

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak tahu akan kehidupan yang indah. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa berkomunikasi, paham akan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Pendidikan menurut Mudyahardjo (dalam buku Ahmadi Rulam, 2014:37) mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada jenjang perguruan tinggi. Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang yang melandasi untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, maka peran pendidikan dasar sangatlah penting dalam khasanah pendidikan manusia (Misbahudholam, 2021: 1).

Menurut Hamalik oemar (2001:79), pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Jadi menurut para ahli di atas pendidikan

sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pendidikan suatu proses pembelajaran yang berlangsung di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan agar berjalan dengan adanya suatu pembelajaran/ pengajaran, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran yang efektif jika guru dengan peserta didik sama-sama aktif di dalam kelas maupun di luar kelas.

Seorang guru penentu utama dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika guru kreatif dalam menyampaikan suatu materi pelajaran terhadap peserta didik, pastilah terjadi suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, seorang guru harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran terlebih dahulu, terutama media pembelajaran karena peserta didik lebih menyukai sesuatu yang nyata daripada hanya gambar di buku, agar nanti proses pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan guru juga harus memahami karakter peserta didik secara keseluruhan, agar guru lebih memahami dan tahu apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didiknya. Sejalan dengan Pendapat Andriani (dalam Misbahudholam: 2021) bahwa Guru harus memiliki keahlian khusus dalam pendidikan jika ingin memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik Andriani (dalam Misbahudholam: 2021).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk

mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Observasi yang saya lakukan di SDN TALANG II pada hari senin tanggal 07 juni 2021 adalah menemukan peserta didik yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda-beda, dan juga peserta didik pasti tidak keseluruhan menyukai semua materi pelajaran. Dan pasti ada satu materi pelajaran yang sangat di sukai oleh peserta didik. Menurut guru kelas V nilai KKM perolehan hasil belajar peserta didik yang di tetapkan sekolah adalah 70. Dan masih banyak peserta didik yang kurang dari nilai KKM tersebut. Dari 9 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Peserta didik yang masih kurang dari nilai KKM adalah 5 peserta didik dengan presentase 53,33%. dan peserta didik yang memenuhi nilai KKM adalah 4 peserta didik dengan presentase 46,66%. Jadi peserta didik V di SDN TALANG II masih banyak nilai di bawah KKM daripada peserta didik yang sudah melebihi nilai KKM.

Permasalahan yang saya temukan di kelas V SDN TALANG II adalah kurangnya semangat dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran di kelas, dan juga peserta didik kelas V kurang mampu dalam menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. sehingga hasil

belajarnya kurang memuaskan. Peserta didik kelas V juga kurang disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung, hanya ada beberapa peserta didik yang disiplin dalam proses pembelajaran. Peserta didik disana lebih menyukai pelajaran yang bersifat langsung atau praktek. Karena yang saya amati proses pembelajaran disana masih terfokus kepada guru, sedangkan peserta didik hanya mengamati penjelasan dari guru. Mungkin dari itu peserta didik masih kurang aktif di dalam kelas. Maka dari itu gurulah yang harus kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang otentik (nyata) kepada peserta didik.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah yang pertama guru harus menumbuhkan sikap percaya diri kepada peserta didik, guru harus meyakini bahwa peserta didik tersebut BISA. Kemudian yang kedua memulai pendekatan terhadap peserta didik dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif. Hal ini sangat penting sekali mengenal dan memahami peserta didik dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama karakter dari setiap peserta didik. Ketiga guru harus menerapkan tentang model pembelajaran otentik (*authentic learning*) kepada peserta didik kelas V di SDN TALANG II.

Alasan saya memilih model pembelajaran otentik, karena di sekolah tersebut siswa lebih menyukai sesuatu yang nyata daripada hanya berfikir dengan penjelasan guru. Model pembelajaran otentik (*authentic learning*) menurut (Donovan, Bransford & Pallegirino, 1999) sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggali, mendiskusikan, dan membangun secara bermakna konsep-konsep dan hubungan-hubungan yang

melibatkan masalah nyata dan proyek yang relevan kepada peserta didik. Mengapa demikian, dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu bapak “MARSUKI, S.Pd “ peserta didik memang lebih faham dengan penjelasan yang nyata daripada guru ceramah di muka kelas. Dengan guru selalu memberikan masalah-masalah nyata kepada peserta didik, mereka akan lebih memahami apa yang sudah guru pelajari. Tema makanan sehat dengan sub tema bagaimana tubuh mengelola makanan sangat cocok jika di terapkan menggunakan model pembelajaran otentik (*authentic learning*). Karena pada tema tersebut peserta didik bisa lebih aktif dengan cara praktek langsung bersama guru. Peserta didik bisa belajar di luar kelas dan bisa melihat langsung dari apa yang akan di jelaskan oleh guru. Peserta didik juga akan lebih memahami materi yang di kerjakan langsung/ praktek langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya berdiam di dalam kelas. Model pembelajaran ini sungguh sangat menyenangkan jika di terapkan dengan baik dan maksimal, karena bersifat langsung dan sangat di senangi oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Tema makanan sehat Sub Tema bagaimana tubuh mengelola makanan “.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah keaktifan belajar peserta didik di SDN TALANG II kelas V masih sangat rendah di karenakan :

1. Siswa masih kurang mampu menerapkan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru juga masih kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa jenuh di dalam kelas.
3. Kurangnya media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka dalam penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*) pada makanan sehat sub tema bagaimana tubuh mengelola makanan ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*) pada tema makanan sehat sub tema bagaimana tubuh mengelola makanan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik SDN TALANG II pada tema makanan sehat sub tema bagaimana tubuh mengelola makanan.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik SDN TALANG II dengan menggunakan model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*).

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Adapun hipotesis dari penerapan model pembelajaran *Authentic Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat sub tema bagaimana tubuh mengelola makanan kelas V SDN TALANG II Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran *Authentic Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat sub tema bagaimana tubuh mengelola makanan kelas V SDN TALANG II Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini di harapkan dapat mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat membantu pola berpikir peserta didik dengan model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*) maka peserta didik dapat mengembangkan aktivitas belajarnya.
- b) Dapat memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran TEMATIK untuk pendidikan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Bagi Peserta didik: Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih hidup dan lebih menarik, peserta didik terangsang untuk aktif mengamati menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- c) Bagi Sekolah: Dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah SDN TALANG II.
- d) Bagi Peneliti: Dapat mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN TALANG II.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model pembelajaran merupakan materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka

membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran juga merupakan cara yang di gunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi sehingga dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat di pahami di akhir kegiatan pembelajaran.

2. Model pembelajaran otentik (*Authentic Learning*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik . Siswa di tuntut untuk menggali informasi dari apa yang di temukannya. Model pembelajaran ini bisa di lakukan di dalam kelas juga bisa di lakukan di luar kelas. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini harus menggunakan permasalahan-permasalahan nyata, yang cepat di pahami oleh peserta didik.
3. Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatannya. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.
4. Tema makanan sehat Subtema bagaimana tubuh mengelola makanan.
Tema ini membahas tentang macam-macam makanan yang baik seperti 4 sehat 5 sempurna untuk tubuh manusia, dan juga menjelaskan tentang bagaimana cara tubuh mengelola makanan dengan baik

